

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan permasalahan pembangunan daerah yang bersangkutan.

Adapun tujuan pembangunan daerah adalah :

1. Memanfaatkan potensi yang ada disetiap daerah yang bersangkutan untuk dikembangkan secara optimal.
2. Mengusahakan agar daerah-daerah terbelakang dapat berkembang dengan laju yang lebih cepat dari daerah-daerah lain sehingga akan mengurangi kesenjangan dalam kemajuan antar daerah dan pendapatan dalam golongan masyarakat dimasing-masing daerah, sehingga akan tercapai pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya secara regional.
3. Mengusahakan agar daerah-daerah yang masih terbelakang menjadi semakin maju yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan nasional

Salah satu faktor penentu dalam pembentukan suatu daerah yakni potensi ekonomi. Potensi ekonomi suatu daerah yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pembangunan selanjutnya (Yudhitia, 2000).

Pembangunan ekonomi memiliki makna yang sangat luas, tidak hanya bagaimana meningkatkan PDRB pertahun saja. Pembangunan ekonomi itu bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan demikian, maka pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita

penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Lincoln Arsyad, 2004).

Secara sederhana Produk Domestik Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi yang berada di wilayah bersangkutan. Dari sudut pandang pengeluaran atau penggunaan, PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh para pelaku ekonomi domestik untuk kegiatan konsumsi, investasi dan ekspor. Dari sudut pandang pendapatan, PDRB merupakan Nilai Tambah Bruto (NTB) yang diciptakan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang berada di wilayah domestik dalam kurun waktu tertentu. Secara teoritis pada tingkatan tertentu nilai dari barang dan jasa tersebut mencerminkan juga pendapatan masyarakat.

Pada peningkatan pertumbuhan PDRB berdasar anggapan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan pelaksanaan penanaman modal atau investasi dalam jumlah besar di sektor industri dengan cara menempatkan kelompok proyek yang satu sama lain saling menunjang dipusatkan pada suatu wilayah atau bagian wilayah. Manfaat saling penunjang dari pembangunan sumberdaya industri dan prasarana yang dipusatkan tersebut akan dirasakan oleh sektor-sektor terkait.

Tabel 1. PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2002 – 2007 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian	10871433	11318866	11951916	12509837	13187227	13837577
2	Pertambangan	1047208	1137100	1023004	896202	850700	892654
3	Industri Pengolahan	3432790	3572660	3739702	3894900	4070170	4270897
4	Listrik dan Air Bersih	95980	92750	99242	104221	107764	113079
5	Bangunan	1337718	1393597	1434324	1475975	1528781	1604175
6	Perdagangan Restoran & Hotel	4072966	4239508	4381269	4616976	4852350	5091652

7	Pengangkutan	1426246	1558659	1656707	1751069	1841495	1932311
8	Keuangan, Persewaan, & jasa P.	970180	1365410	1722086	1841055	2054882	2156222
9	Jasa-jasa	2178755	2219502	2254039	2307013	2353653	2469727
	PBRB	25433276	26898052	28262289	29397248	30847023	32368296

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2008

Tabel 1, memperlihatkan peningkatan PDRB Provinsi Lampung selama lima tahun yaitu periode 2002-2007. Sektor pertanian merupakan penggerak peningkatan pertumbuhan di Provinsi Lampung tiap tahun mengalami peningkatan. Masing-masing sektor memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi yang berfluktuasi sebagai cermin transformasi ekonomi.

Kabupaten Way Kanan memiliki struktur ekonomi yang berbeda dengan Provinsi sesuai dengan potensinya. Kabupaten Way Kanan pada Tahun 2007 adalah sebesar 6,70 persen. Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun sebelumnya yaitu 5,70 persen pada Tahun 2006. Namun jika dibandingkan dengan Tahun 2001 dengan laju pertumbuhan 6,82 persen, angka laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Way Kanan masih lebih rendah.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Way Kanan Tahun 2001 – 2007

No	Lapangan Usaha	Tahun						
		2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian	8.44	3.95	2.95	3.41	3.24	3.96	3.44
2	Penggalian	0.55	0.64	2.17	1.77	11.58	22.73	3.00
3	Industri Pengolahan	0.79	3.06	5.24	3.83	3.12	21.33	22.46
4	Listrik dan Air bersih	2.88	11.52	29.99	5.94	1.53	5.38	3.81
5	Konstruksi	0.49	7.70	6.32	5.19	10.99	0.18	5.10
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	1.81	4.26	4.48	-1.51	7.64	0.58	4.06
7	Transportasi dan Komunikasi	14.81	6.01	4.70	11.30	4.40	2.77	4.72
8	Keuangan, Persewaan & Jasa usaha	3.72	9.64	29.23	0.10	27.57	-0.36	9.61
9	Jasa –jasa	13.04	2.07	4.76	9.35	10.40	8.30	14.26
	PDRB	6.82	4.03	4.12	3.58	5.16	5.70	6.70

Sumber : BPS, *Way Kanan Dalam Angka, 2008*

Menurut data pada Tabel 2, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Way Kanan yang tertinggi pada Tahun 2007 dicapai oleh sektor Industri yaitu sebesar 22,46 persen. Pertumbuhan sektor ini, yang tertinggi terjadi pada subsektor industri nonmigas. Sektor kedua yang memiliki pertumbuhan cukup besar pada Tahun 2007 adalah sektor jasa-jasa yang mencapai 14,26 persen dimana pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada subsektor pemerintahan umum yaitu sebesar 20,15 %.

Sedangkan pertumbuhan terendah pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang menurun sebesar 0,36 persen. Jika dilihat secara keseluruhan PDRB Way Kanan mengalami peningkatan yang baik dari Tahun 2005 sebesar 4,08% menjadi 4,17% di tahun 2006.

Berdasarkan lapangan usahanya, Perekonomian Kabupaten Way Kanan terbagi dalam 9 sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, gas, dan air, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor perbankan, serta sektor jasa sosial.

Tabel 3. PDRB Kabupaten Way Kanan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000, Tahun 2002-2007 (Juta Rupiah).

No	Lapangan Usaha	Tahun					
		2002	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian	624.741	643.169	665.118	686.687	708.838	738.468
2	Penggalian	17.504	17.883	18.119	20.307	24.922	25.671
3	Industri Pengolahan	97.595	102.706	106.640	109.969	115.226	163.386
4	Listrik dan Air bersih	996	1.295	1.372	1.394	1.483	1.525
5	Konstruksi	44.079	46.865	49.298	54.715	54.810	57.606
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	88.355	92.315	90.917	97.859	98.431	102.425
7	Transportasi dan Komunikasi	26.186	27.415	30.512	31.855	32.738	34.285

8	Keuangan,Persewaan&Jasa usaha	17.839	23.054	23.077	29.440	9.333	32.153
9	Jasa –jasa	62.171	65.131	71.220	78.630	91.331	97.296
	PDRB	979.467	1.019.837	1.067347	1.110.859	1.157.158	1.252.815

Sumber : BPS, Way Kanan Dalam Angka, 2008

Perekonomian Kabupaten Way Kanan secara umum didominasi oleh 3(tiga) sektor yaitu sektor pertanian, Industri dan perdagangan. Ketiga sektor ini merupakan sektor penggerak peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Way Kanan selama lima tahun terakhir.

Tabel 3, menunjukkan bahwa secara keseluruhan PDRB Kabupaten Way Kanan selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Sektor pertanian merupakan sektor terbesar dengan jumlah Produk Domestik Regional bruto (PDRB) sebesar Rp 738.468 Juta pada Tahun 2007.

Sektor kedua terbesar adalah sektor Industri Pengolahan, yaitu sebesar Rp 163.386 juta. Sektor ini mengalami peningkatan pada Tahun 2007. Sektor ketiga terbesar adalah sektor Perdagangan dengan nilai sebesar Rp 102.425 juta. Hampir seluruh sektor-sektor usaha mengalami peningkatan pada tahun 2007 hanya sektor Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 20.440,74 juta menjadi Rp 29.333,90 juta.

Kondisi ini menuntut untuk mendorong suatu laju pertumbuhan ekonomi tidak hanya didominasi oleh satu sektor saja tetapi semua sektor berkembang sehingga ada pembangunan antarsektor.

B. Permasalahan

Kesiapan daerah dalam melaksanakan otonomi tidak lepas dari potensi dan daya dukung yang dimiliki. Kesiapan daerah tersebut meliputi sumber daya alam, sarana dan prasarana, modal yang tersedia, serta kemampuan sumber daya manusia. Semua sumber tersebut harus dapat

dimanfaatkan secara optimal dalam rangka membangun daerah, khususnya pembangunan dalam bidang ekonomi. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/ kelemahan di wilayahnya semakin penting. Sektor basis, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor – sektor lain untuk berkembang. Berkaitan dengan hal tersebut maka suatu daerah baik itu Provinsi, Kota, maupun Kabupaten perlu merancang Tata Ruang Wilayah yang mampu mewujudkan pengembangan wilayah. Perwujudan pengembangan wilayah tersebut tergambar dari visi dan misi yang diusung oleh pemerintah Kabupaten Way Kanan. Kemudian pengembangan sektor basis dikembangkan karena setiap wilayah memiliki sektor yang paling dominan dimana sektor tersebut mampu memberikan kontribusi yang sangat besar untuk pendapatan daerah. Setelah sektor basis tersebut diketahui maka pemerintah daerah tersebut perlu mengambil kebijakan dalam rangka memajukan sektor basis tersebut.

Perkembangan PDRB Kabupaten Way Kanan didominasi oleh 3(tiga) sektor yaitu sektor Pertanian, Industri dan Perdagangan. Ketiga sektor ini merupakan sektor penggerak peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Way Kanan selama lima tahun terakhir. Kondisi ini menuntut untuk mendorong suatu laju pertumbuhan ekonomi tidak hanya didominasi oleh satu sektor saja tetapi semua sektor berkembang sehingga ada pembangunan antar sektor.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dikaji penulis dalam tulisan ini adalah :
”Sektor-sektor apa saja yang diunggulkan di Kabupaten Way Kanan, dan yang berpotensi dikembangkan”.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Way Kanan.

D. Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi memiliki makna yang sangat luas, tidak hanya bagaimana menaikkan PDRB pertahun saja. Pembangunan ekonomi itu bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan demikian, maka pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari definisi tersebut jelas bahwa pembangunan ekonomi mempunyai pengertian :

1. Suatu proses yang berarti perubahan perekonomian yang terjadi terus menerus menuju arah yang positif
2. Usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita
3. Kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang.
4. Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum , sosial, dan budaya).

Jadi, pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi tersebut dapat dilihat dan dianalisis. Dengan cara tersebut bisa diketahui deretan peristiwa yang timbul dan akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Pendapatan regional neto adalah produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor dikurangi aliran dana yang mengalir keluar ditambah aliran dana yang mengalir masuk. Produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor, merupakan jumlah dari pendapatan berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul. Akan tetapi, pendapatan yang dihasilkan tersebut, tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk daerah setempat. Hal ini disebabkan ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk daerah lain, misalnya suatu perusahaan yang modalnya dimiliki orang luar, tetapi perusahaan tadi beroperasi di daerah tersebut. Pendapatan regional dibagi jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, hasilnya adalah pendapatan per kapita.

Setiap daerah perlu merancang peraturan daerah dan Rencana Tata Ruang Wilayah yang mampu mewujudkan pengembangan wilayah sektor basis. Pengembangan sektor basis ini dikembangkan karena setiap wilayah pasti memiliki sektor yang paling dominan dimana sektor tersebut mampu memberikan kontribusi terbesar untuk pendapatan daerah. Setelah sektor basis tersebut diketahui maka pemerintah daerah tersebut perlu mengambil kebijakan dalam rangka memajukan sektor basis tersebut.

Sedangkan untuk mengetahui wilayah mana saja yang memiliki sektor-sektor basis untuk dapat dikembangkan, digunakan teori basis ekonomi. Misalnya dengan mengaitkan sektor-sektor yang ada pada Kabupaten Way Kanan dengan bantuan analisis *location quotient* (LQ) dimana teori ini membagi sektor-sektor ke dalam dua bagian yaitu sektor basis dan nonbasis sehingga akan diketahui sektor manakah yang menjadi potensi ekonominya. Kemudian dianalisis kembali pergeseran pada tiap sektor basis dan non basis tersebut menggunakan analisis *shift-share*. Sehingga sektor basis tersebut dapat menjadi sektor yang dapat diunggulkan sehingga memberikan pertumbuhan dan kontribusi menaik. Oleh karena itu pemerintah daerah Kabupaten Way Kanan perlu mengambil kebijakan dalam pembangunannya yang merata pada tiap sektor ekonomi dengan menekankan sektor yang mempunyai potensi yang dapat diunggulkan.